



**HUMAS
PEMKAB PACITAN**

KRITIK & SARAN

KEPADA BUPATI

KIRIM KE : 0812 3490 0092

EDISI :03/TAHUN-XII/2019

GERBANG PACITAN

INFORMASI OBYEKTIF & KONSTRUKTIF UNTUK MASYARAKAT PACITAN

Facebook : Humas Pacitan Website: www.pacitankab.go.id Email : gerbangpacitan@gmail.com

20 Profesor Emeritus Dato'
Dr. Ibrahim Komoo;
"Kita Harus Kenalkan Geo
Tourism"

21 Tempuh Segala Upaya
Cerdas Untuk Kejar
Pariwisata Bali

07 Goresan Batik Pace Kuda
Terbang Buana Jlungang



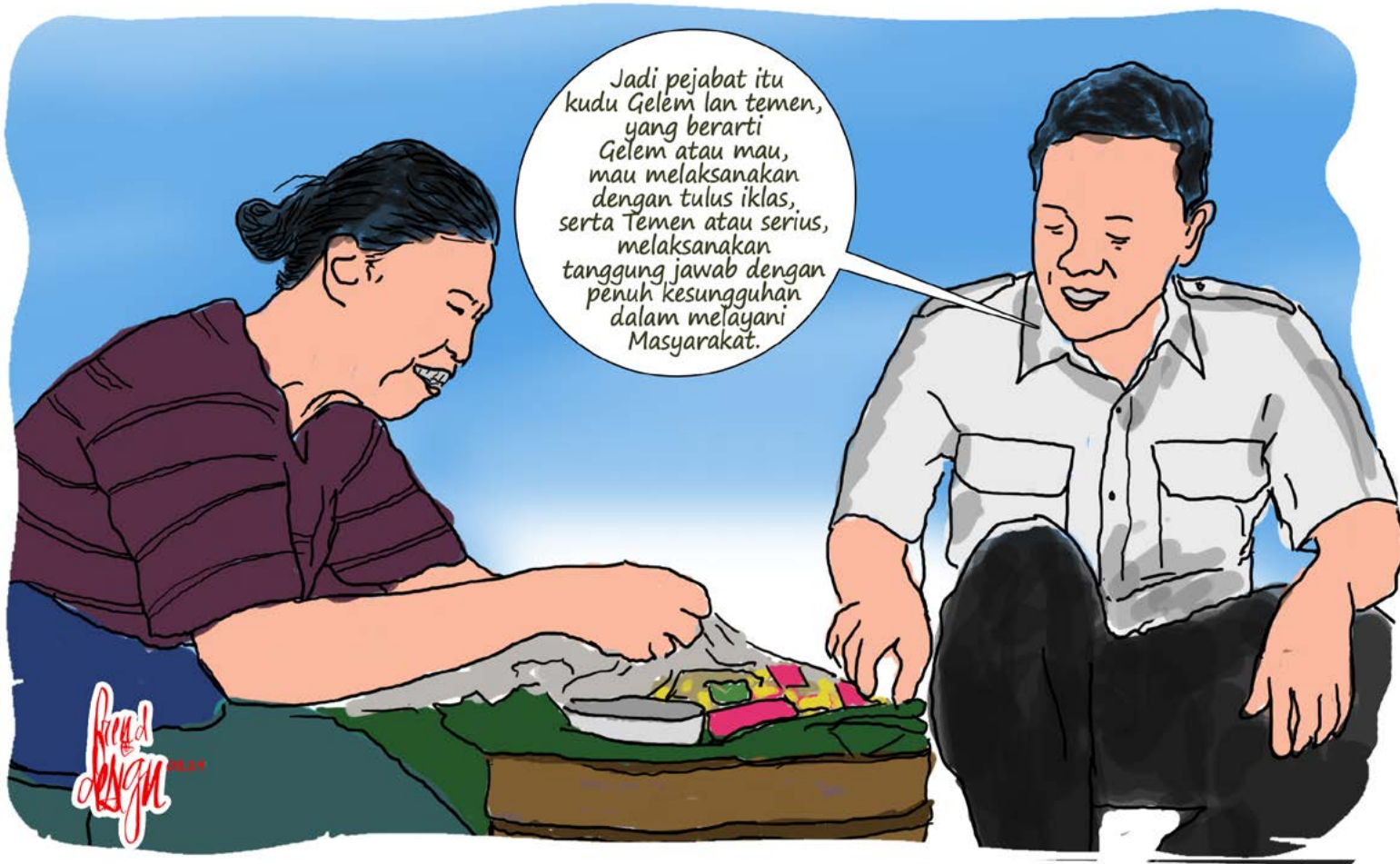
PRODUKTIVITAS JAGUNG PACITAN UNGGULI JATIM

ISSN 2620-6722



9 772620 672004

[KARIKATUR]



GERBANG PACITAN

Informasi Obyektif & Konstruktif Untuk Insan Pacitan

MEDIA INI SALAH SATU REALISASI AKUNTABILITAS/ PERTANGGUNGJAWABAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN PACITAN TERHADAP UPAYA KETERBUKAAN INFORMASI PUBLIK

Penasehat :

Drs. Indartato, MM.

Drs. Yudi Sumbogo

Pembina :

Drs. Suko Wiyono, MM.

Drs. Sakundoko, M.Pd

Pemimpin Umum/Penanggung Jawab:

Drs. Kukuh Wijatno, MM

Pemimpin Redaksi:

Nasrul Hidayat, S.STP, M.Si

Koordinator Liputan:

Arif Sasono S.Psi

Sekretaris Redaksi:

Sari Utami S.E.

Redaktur Pelaksana:

Mashudi, David Eka

Fotografer:

Danang, Pranoto, Sopingi

Tata Usaha:

**Herman Budi Utomo,
Anggun Sukmawati, Aswein
Atas Asih, Nur Mahmudah.**

Alamat Redaksi :

Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 08 Pacitan,

Telp. (0357) 884110.

Email: gerbangpacitan@gmail.com

ISSN 2620-6722

Redaksi GERBANG PACITAN menerima kiriman Artikel, Opini, Kritik dan Saran, Foto-foto Kegiatan yang terkait dengan kegiatan pembangunan.

Wartawan dan Tim redaksi GERBANG PACITAN dilengkapi ID card atau Kartu Pers dalam setiap melakukan kegiatan Jurnalistiknya. Nama wartawan dan tim redaksi Gerbang Pacitan dilarang memungut/meminta biaya apapun dari / kepada narasumber.



Berbagai tantangan di hadapi Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam menggerakkan laju pemerintahan. Peningkatan kompetensi wajib dan menjadi pilihan demi kemajuan yang diharapkan berbentuk proyek perubahan melalui tempat kerja masing-masing dengan kreatifitas dan inovasi.

Mengacu pada kata yang disampaikan Aristoteles, bahwa pemerintah adalah pelayan bagi rakyatnya, maka sudah seharusnya pemerintah menjadi pelayan yang baik bagi seluruh rakyatnya. "Pada dasarnya, Saya sering mengibaratkan

Gelem Lan Temen Menjadi Pelayan Rakyat

bahwa pemerintah seperti halnya lautan. Baik dan buruk bisa masuk, namun yang muncul selalu yang buruk-buruk. Justru itu merupakan tantangan bagi kita bersama," kata Bupati Indartato pada Pembukaan Diklat Kepimpinan Tingkat IV Angkatan Ke-13 Provinsi Jawa Timur di Pacitan 13/03/19.

Ia berharap Diklat yang dilaksanakan di gedung diklat Kabupaten Pacitan dapat menjadi jembatan bagi pemerintah untuk menjadi pelayan yang baik, serta mampu memberikan kepuasan kepada rakyat melalui filosofi Jawa yang berbunyi Gelem lan temen, yang berarti Gelem atau mau, mau melaksanakan dengan tulus ikhlas, serta Temen atau serius, melaksanakan tanggung jawab dengan penuh kesungguhan. (**)

SAJIAN GERBANG



GERBANG UTAMA

8 | Produktivitas Jagung Pacitan Ungguli Jatim



BUDAYA KITA



22 | Pengenalan dan Pelestarian Seni Kethek Ogleng Dilakukan Berbagai Pihak

RONA PACITAN

10



11 | FKKD Pacitan Fokus Satukan Persepsi Antar Anggota

12 | Jaga Sungai Agar Tetap Memberi Manfaat

13 | TILIK KEBERSIHAN WILAYAH DESA

14 | Sambangi Penyandang Difabel

16 | LOMBA DESA DAN EVALUASI 10 PROGRAM POKOK PKK

17 | Bangun Sinergitas Koperasi dan Bumdes

18 | Libatkan 192 Tenaga Fasilitator Lapangan Untuk **Memastikan Bantuan Rehabilitasi Bencana Tepat Sasaran**

19 | DPC ABDESI Kabupaten
Asahan Lihat Lebih
Dekat Pacitan

24 | Kesra Pacitan Jemput Bola Pahamkan Calon Penerima Dana Hibah

25 | Dinas Perpustakaan
Adakan Bintek
Kearsipan,
Tingkatkan
Kompetensi dan
Upayakan Depo
Berstandar

EDITORIAL

3 | Gelem Lan Temen Menjadi Pelayan Rakyat



7 | Goresan Batik Pace Kuda Terbang Buana Jombang

6 | Sejak Diluncurkan, Ada 220 Aduan Masyarakat Lewat Aplikasi Wadule Pacitan

WISATA KITA

20

Profesor Emeritus Dato' Dr. Ibrahim Komoo; "Kita Harus Kenalkan Geo Tourism"

21 | Tempuh Segala Upaya Cerdas Untuk Kejar Pariwisata Bali

Suplemen | VOL. 019 Maret 2019

Grindulu Mapan

PROGRAM GRINDULU MAPAN (GERAKAN TERPADU MENGEJERATKAN MASYARAKAT PACITAN)

Musrenbang yang dilakukan Kabupaten Pacitan adalah sebuah musrenbang tingkat desa yang dilaksanakan pada 14-15 Mei 2019. Musrenbang ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang dihadapi masyarakat di tingkat desa, serta mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Musrenbang ini juga bertujuan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan di tingkat desa.

Musrenbang Prioritaskan Penurunan Angka Penduduk Miskin

Musrenbang ini juga membahas tentang penurunan angka penduduk miskin. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Pacitan, Hery Winoto, mengatakan bahwa penurunan angka penduduk miskin adalah salah satu prioritas utama pemerintah daerah. Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah daerah akan melakukan berbagai upaya, termasuk meningkatkan lapangan kerja, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan akses kesehatan masyarakat.

GRINDULU MAPAN

26 | Musrenbang Prioritaskan Penurunan Angka Penduduk Miskin



POLITIKA

27 | RAPAT KOORDINASI JELANG PEMILU TAHUN 2019

28 | TIGA BELAS RIBU DELAPAN RATUS PETUGAS KPPS DI PACITAN DI LANTIK

KPU PACITAN GELAR SOSIALISASI DAN PUBLIKASI INFORMASI DENGAN MEDIA PERS

29 | TALK SHOW KETUA KPU PACITAN DI STUDIO JTV PACITAN TEKANKAN PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILU 2019

SIAGA BENCANA

30 | Bantuan Korban Bencana Alam Di Bandar Pacitan

32 | Ini Dampak Banjir dan Longsor di Pacitan Pada Rabu 6 Maret 2019

36 | Ada 47 Kejadian Bencana di Pacitan pada 5-7 Maret 2019

BINAMITRA

38 | Kapolres - Dandim 0801/Pacitan : Perlu Sinergitas Yang Kuat Agar Tercipta Pemilu Damai

39 | Pacitan Bagian Penting Strategi Perang Gerilya Jenderal Soedirman





Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Pacitan mengatakan sejak Aplikasi pengaduan Wadah Aspirasi Pengaduan secara Elektronik (Wadule Pacitan) diluncurkan 14 maret 2017 lalu sudah ada 220 aduan masyarakat yang diterima.

"Sejak 14 Maret 2018 hingga akhir Desember 2018 aduan yang masuk sebanyak 220 aduan 200 sudah ditindaklanjuti dan sisanya masih perlu proses untuk penganggaranya,"kata dia saat memimpin rapat evaluasi tindak lanjut Wadule Pacitan, Jumat (22/3/2019) lalu.

Rachmad mengatakan Bupati Pacitan sangat konsen dengan Wadule Pacitan. Bahkan, kata dia, Bupati selalu memantau melalui layar monitor di ruang kerjanya.

Sejak Diluncurkan, Ada 220 Aduan Masyarakat Lewat Aplikasi Wadule Pacitan

"Sehingga bisa langsung memataui Perangkat Daerah mana yang kurang respon terhadap aduan masyarakat,"jelas dia.

Untuk diketahui, Pacitan memberi kesempatan kepada masyarakat Pacitan untuk turut berpartisipasi aktif dalam pembangunan Kabupaten Pacitan kapan pun dan dimana pun.

Adapun, caranya adalah dengan cukup download aplikasinya di PlayStore atau mengunjungi Website wadul.pacitankab.go.id segala masukan Anda otomatis diterima oleh Instansi yang membidangi untuk ditindaklanjuti. (**)



Terinspirasi gagahnya Kuda, lahirlah satu karya pada kain yang mulai akrab ditelinga masyarakat dengan nama Batik Kuda Hitam Buana Jlubang.

Lahir pada tahun 2014 lalu, karya batik jenis pace (khas Pacitan) memperkaya koleksi batik tulis Kota 1001 Goa ini.

Industri Kecil Menengah (IKM) tersebut beralamat di Desa Jlubang, Pringkuku, Pacitan. Dua puluh anggota getol menciptakan karya baru tetap dengan pakem pace namun membawa simbol kuda pada setiap karyanya.

Diusianya kini yang menginjak lima tahun, kuda terbang getol mengikuti berbagai Even baik lokal kabupaten dan regional. "Konsentrasi kita masih peningkatan kualitas," ucap Atik Hariati pengurus pada kelompok tersebut saat berbincang dengan Diskominfo 26/03/19.

Kuda terbang ari Jlubang ini memang baru di kancah batik. Dibalik

Goresan Batik Pace Kuda Terbang Buana Jlubang

karya indahnya tersimpan berbagai permasalahan. Mulai sulitnya pemasaran produk, sampai pada pengadaan bahan baku. "kita belanja bahan ke Solo, Jateng. Kami berharap pemangku kebijakan melakukan sesuatu," harap Atik.

Pesona Batik Pace Kabupaten Pacitan pada tahun 2013 mendapat pengakuan atau hak paten dari Kemenkumham. Kabar baik itu membawa Batik Pace digemari masyarakat baik di Pacitan hingga manca negara.

Potensi baru di Kecamatan Pringkuku merupakan angin segar, mengingat hingga kini batik Pacitan berkiblat di Kecamatan Ngadirojo dimana lahirnya

batik Pacitan juga dari wilayah tersebut. "lahirnya Kuda Terbang Buana Jlubang merupakan Inovasi yang harus kita apresiasi," ungkap Luki Indartato Ketua Dekranasda Pacitan.

Apresiasi yang dilakukan Luki tidak sekedar kata-kata, melainkan mengajak pelaku untuk aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang sering digelar baik dari Dekranasda, PKK ataupun Instansi terkait supaya kualitas produk baru tersebut mampu bersaing dengan yang lain. "kita juga terus mengevaluasi setiap produk, hingga kini Batik Kuda terbang Buana Jlubang sangat layak untuk dikenakan," tambahnya. (*humaspacitan/DiskominfoPacitan*).



Jumlah rata-rata produktivitas tanaman jagung milik petani di Kabupaten Pacitan ternyata mengungguli Provinsi Jawa Timur (Jatim). Setidaknya dalam tiga tahun terakhir, wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Wonogiri (Jawa Tengah) dan Gunung Kidul (Yogyakarta) ini masih memimpin. "Tahun 2016 jumlah produktivitas per hektar 57 kuintal, provinsi 51 kuintal," ujar Bupati Indartato disela-sela panen raya jagung dan penanaman jeruk manis Pacitan di Desa Ploso, Kecamatan Punung, Jum'at (1/3/2019). Keunggulan itu terus dipertahankan. Pada tahun ini, dari hitungan sementara, hasil produksi per hektar petani mencapai sekitar 60 kuintal. Sementara rata-rata Jatim diangka 58 kuintal. Saat ini di Kabupaten Pacitan terdapat 12.200 hektar tanaman

Produktivitas Jagung Pacitan Ungguli Jatim

jagung yang siap dipanen. Sebanyak 7 ribu hektar diantaranya telah dilakukan pemanenan dengan jumlah total produksi diperkirakan mencapai 70 ribu ton.

Capaian produksi tersebut, menurut Indartato adalah buah dari ketekunan para petani dan dibantu pendampingan dari petugas penyuluh lapangan (PPL) instansi terkait. Hasil itu juga merupakan bagian dari upaya memenuhi kecukupan pangan. Disisi lain apa yang diperoleh dapat mendongkrak tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani itu sendiri. "Bagaimana pangan di Kabupaten Pacitan dalam rangka menegakkan

meningkatkan kesejahteraan petani itu semakin hari semakin bagus," katanya.

Untuk merangsang tekad dan kesungguhan petani dalam meningkatkan produktivitas sektor pertanian, Bupati mewacanakan untuk memberikan reward. Misalnya dengan memberikan subsidi pupuk. "Piye carane petani-petani yang produktivitasnya tinggi itu mendapat hadiah. Harapannya kedepan kalau bisa jagung Pacitan dapat dijual keluar. Jangan ketinggalan seperti jagung Gorontalo," harap dia. **(david/arif/nasrul/danang/humaspacitan)**



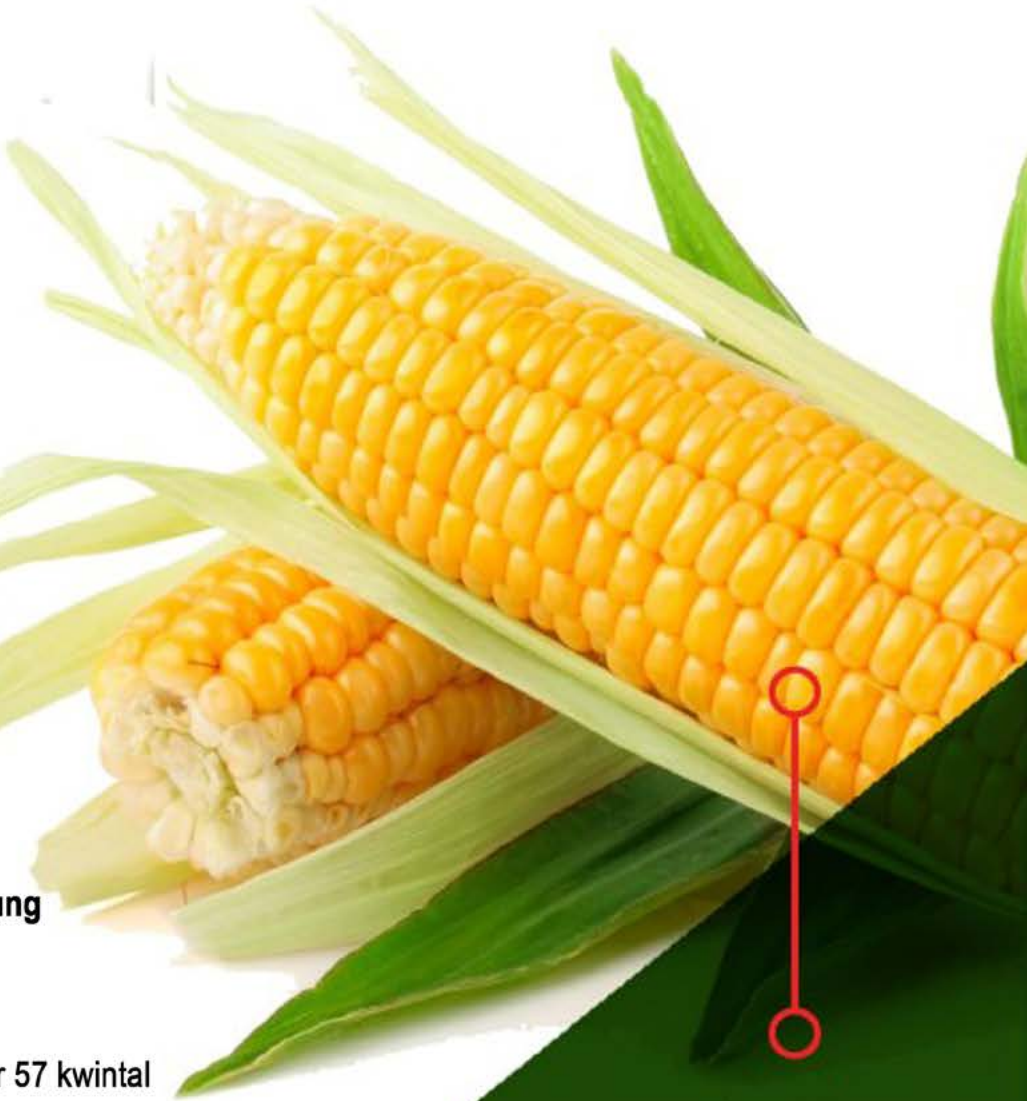
DATA PRODUKTIFITAS JAGUNG DI KABUPATEN PACITAN 2016-2019



Luasan Lahan tanaman Jagung
12.200 Hektar

Tahun 2016
jumlah produktivitas per hektar 57 kwintal

Tahun 2019
hasil produksi per hektar petani
mencapai sekitar 60 kwintal



Saat ini di Kabupaten Pacitan terdapat 12.200 hektar tanaman jagung yang siap dipanen. Sebanyak 7 ribu hektar diantaranya telah dilakukan pemanenan dengan jumlah total produksi diperkirakan mencapai 70 ribu ton.



Pelaksanaan program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah akan dievaluasi per tri wulan. Untuk mengetahui apakah program telah dilaksanakan sesuai rencana. "Pemerintah daerah bersama Bupati harus selalu mengevaluasi setiap tiga bulan," kata Bupati Pacitan Indartato usai menghadiri Rembug Stunting Dalam Rangka Intervensi Gizi Terintegrasi dirangkaikan Hari Gizi Nasional ke-59 di Gedung Karya Dharma, Selasa (5/3/2019).

Termasuk upaya mereduksi anak yang mengalami kondisi stunting. Yakni sebuah kondisi di mana tinggi badan seseorang jauh lebih pendek dibandingkan tinggi badan anak sebaya. Penyebabnya adalah

Program Pembangunan Akan Dievaluasi Setiap Tiga Bulan

kekurangan gizi kronis sejak bayi dalam kandungan hingga masa awal anak lahir, yang biasanya tampak setelah berusia 2 tahun.

Bupati mengajak semua pihak, tidak hanya Dinas Kesehatan saja, untuk mereduksi jumlah anak-anak stunting. Sehingga ditahun-tahun mendatang jumlahnya akan terus berkurang. "Supaya dikemudian hari hal ini tidak menjadi masalah untuk

kita. Tanpa kerjasama semuanya dan dengan sungguh-sungguh, agar hal ini tidak hanya sekedar program," tandasnya. **(arif/nasrul/danang/humaspacitan)**



Segudang pekerjaan rumah menunggu Forum Koordinasi Kepala Desa (FKKD) Pacitan, khususnya adalah menghadapi Undang-Undang yang menyangkut Kepala dan Perangkat Desa dalam mengemban tugas. "Secara politis Kepala Desa di Pacitan harus bersatu, ini penting sebagai tameng" ungkap Ismono mantan Ketua FKKD pada Musda Dan Pengukuhan Ketua kemarin 30/03/19 di Aula Upt. Perikanan Tamperan Pacitan.

Penyatuan persepsi menjadi fondasi jika tujuan utama pekerjaan rumah FKKD ingin segera kelar. Muhammad Mursid Ketua terpilih masa bakti 2019-2024 secepatnya akan melakukan pendekatan-pendekatan demi menyatukan persepsi khususnya dengan

FKKD Pacitan Fokus Satukan Persepsi Antar Anggota

FKKD Kabupaten supaya tumbuh kekompanan.

"Kami juga akan membangun komunikasi antar instansi terkait, supaya kita sebagai kepala desa tenang dalam bekerja dengan terarah sesuai dengan regulasi yang berlaku," jelas Dia.

Bupati Pacitan Indartato bersyukur Musda dan pengukuhan akhirnya dapat terlaksana, mengingat pemerintah desa merupakan garda depan Indonesia. Sebisa mungkin FKKD dapat berfungsi maksimal sesuai dengan yang sudah di amanatkan. "Akhir-akhir ini SMS

(Short Message Service) kepada saya mulai sepi, semoga ini pertanda masyarakat semakin puas dengan pelayanan Bapak Ibu. Sedang untuk PP 11 saya berharap Pak Sekda segera mensimulasikan," kata Bupati usai pengukuhan.

Pada kesempatan yang sama Bupati Juga berkesempatan menyerahkan secara simbolis santunan jaminan kematian dari BPJS Ketenagakerjaan kepada ahli waris perangkat desa Purworejo atas nama Alm. Suroto sebesar 24 Juta Rupiah. **(DiskominfoPacitan).**

RONA PACITAN

Degradasi kondisi sungai dalam beberapa waktu terakhir yang berlangsung cepat patut diwaspadai. Terlebih wilayah Kabupaten Pacitan memiliki potensi banjir besar sumbangan dari aliran-aliran sungai yang melingkupi wilayahnya. “Masalah utama yang kita hadapi adalah sampah. Utamanya sampah plastik,” kata Bupati Indartato pada peringatan Hari Air Sedunia di Desa Karanganyar, Kecamatan Kebonagung, Jum’at (22/3/2019). Indartato pun lantas mengisahkan kondisi aliran sungai sekitar dua atau tiga dasawarsa lalu. Dimana saat itu air masih cukup bersih. Demikian pula dengan sepanjang kawasan alirannya yang tidak dipenuhi sampah.

Karenanya ia meminta kepada masyarakat untuk mengelola sungai dengan baik. Tujuannya tentu untuk mengembalikan fungsi sungai sebagaimana mestinya. Sebagai tindak lanjut, pemerintah kabupaten sendiri telah berkerjasama dengan Balai Besar Wilayah Sungai (BBWS) Bengawan Solo dan Cabang Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur wilayah Pacitan. Khususnya dalam upaya penghijauan kembali kawasan-kawasan tangkapan air disepanjang aliran sungai. Sepanjang tahun 2018 diperkirakan ada lebih dari 50 ribu batang pohon telah ditanam pada program reboisasi catchment area. “Sehingga fungsi wilayah-wilayah tangkapan air untuk mereduksi luapan banjir dapat berfungsi dengan maksimal,” ucap dia.

Selain melakukan penanaman tanaman buah-buahan, Bupati dan Sekretaris Daerah Suko Wiyono beserta bersama PD terkait juga ikut membersihkan sampah disungai setempat. Tidak itu saja, rombongan juga mendatangi sejumlah titik tempat warga melakukan kerja bakti bersih-bersih aliran sungai. Diantaranya di Desa Purwoasri, Kayen, Sukoharjo, Kembang, dan Sirnobojo.

Keberadaan air sebagai sumber penghidupan memang tak tergantikan. Namun ironisnya, dari total jumlah air di bumi yang tersedia, hanya 2,5 persen diantaranya dapat dikonsumsi. Sehingga diperlukan upaya sungguh-sungguh untuk menjaganya tetap lestari. **(arif/nasrul/juremi tomas/danang/humaspacitan).**



Jaga Sungai Agar Tetap Memberi Manfaat



TILIK KEBERSIHAN WILAYAH DESA

Tilik kebersihan di Desa Dadapan Kec. Pringkuku (15/03/2019) dihadiri langsung oleh Bupati Pacitan, Indartato. Tilik kebersihan merupakan program dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Pacitan untuk memberdayakan masyarakat dalam menciptakan kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah yang baik.



Sambangi Penyandang Difabel

Kesungguhan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Pacitan untuk merangkul dan memberdayakan kelompok inklusi segera diimplementasikan. Setelah melibatkan mereka pada proses Musrenbang tahun 2020, kali ini Bupati Indartato bersama jajarannya menyambangi keluarga penderita disabilitas. Tepatnya dalam agenda tilik warga di Desa Losari



dan Bubakan, Kecamatan Tulakan, Rabu (20/3/2019).

Setidaknya ada lima keluarga yang memiliki anggota berkebutuhan khusus didua desa itu didatangi Bupati. Yakni keluarga Dedy, Pamuji, Tupani, dan Amin di Desa Losari, serta keluarga Kukuh di Desa

Bubakan. Dimasing-masing lokasi Bupati menyerahkan bantuan paket sembako untuk mereka. Data dari Puskesmas Bubakan menyebut total ada 57 orang warga penyandang difabel diwilayah kerjanya.

Menurut Indartato guna mengentaskan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus (ABK), pihaknya menggandeng Unesa Surabaya. Sebagai bagian dari kewajiban pemerintah untuk memajukan kehidupan masyarakat. "Di SDN Losari 1 ada 31 ABK menempuh pendidikan bersama-sama siswa yang lain," katanya.

Langkah konkrit itu paling tidak diwujudkan dengan munculnya rencana pembentukan tenaga pendamping dan psikolog untuk deteksi dini anak berkebutuhan khusus. Selain itu, juga dibangun ruangan untuk penyandang disabilitas. Terlebih sejak tahun 2013 telah ada Keputusan Bupati tentang Pendidikan Untuk Semua (PUS).

Lebih lanjut suami dari Luki Tri Baskorowati itu juga menegaskan jika tilik warga ini sekaligus untuk mengetahui penyebab anak mengalami difabel. Sehingga kedepan hal tersebut dapat dicegah dan diatasi, meski tidak dilakukan serta merta, namun dengan cara bertahap.

Tak hanya berkunjung ke rumah-rumah penderita disabilitas, Bupati juga mendatangi SDN Losari 4 yang terdampak tanah longsor. Sementara di SDN Losari 1, selain digelar sarasehan dengan warga, ia juga memberikan bantuan paket sembako untuk warga kurang mampu, paket APE, dan semen sejumlah 100 zak

kepada pihak deSalurkan Bantuan Untuk Korban Bencana Alam

Bupati Pacitan Indartato dan Wakil Bupati Yudi Sumbogo bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), serta sejumlah Kepala Perangkat Daerah terkait menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam di Kecamatan Bandar. Bantuan berupa paket sembako dan peralatan tidur itu diserahkan langsung kepada para korban. "Sing sabar nggih pak. Kita semua memang tidak pernah menginginkan bencana itu datang," katanya ketika memberikan bantuan kepada Sardi, warga Dusun Pudak, Desa Watupatok, Bandar, Kamis (14/3/2019). Sardi merupakan bagian dari 61 warga terdampak tanah longsor di kecamatan tersebut pada Rabu (6/3/2019) lalu. Dari catatan pihak BPBD jumlah rumah warga yang rusak berat akibat terjangan material longsor mencapai 39 unit. Tersebar di enam desa. Yakni Ngunut, Bandar, Tumpuk, Watupatok, Jeruk, dan, Kledung.

Selain menerima bantuan berupa paket sembako, para korban yang berhak juga akan menerima bantuan untuk meringankan beban mereka. Teknis penyalurannya melalui rekening bank.

Bupati berpesan agar warga tetap waspada banjir dan tanah longsor. Mengingat hujan masih kerap turun dengan intensitas tinggi dan durasi yang lama. "Utamakan keselamatan jiwa. Yang lain bisa belakangan," pesan dia. **(arif/nasrul/juremi tomas/humaspacitan)**

Melalui inovasi unggulan, Desa Dadapan melenggang mewakili Kecamatan Pringkuku pada Lomba Desa dan Evaluasi Program Pokok PKK tahun 2019 hari ini 26/03/19.

Berawal dari dinobatkan sebagai desa tertinggal pada 2007 oleh Kemendes memaksa Dadapan bangkit menciptakan berbagai inovasi baik di bidang pariwisata (Desa Wisata) Setono Genthong, Bum Des Tugu Kuning, hingga pembentukan organisasi kepemudaan bernama KEJARI (Kelas Edukasi Remaja Putri).

Proses bangkit dari status desa tertinggal tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu waktu, komitmen bersama untuk menyikapinya. "Terpenting adalah bagaimana semua (masyarakat) red. tahu dan sepakat dengan rencana pemdes," papar Ismono Kades setempat.

Sanyoto Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa (PMD) menegaskan lomba desa merupakan tindak lanjut Permendagri Nomor 81 tahun 2015 bentuk evaluasi perkembangan desa dan kelurahan. Ia menekankan tiga bidang yang menjadi prioritas baik tata pemerintahan desa, kewilayahan serta kemasyarakatan. "Indikatornya berupa menurunnya tingkat kemiskinan, sebagaimana gereget pemerintah pusat," tegas Dia.

Lomba bukan tujuan akhir, namun merupakan sarana mencapai tujuan yang diharapkan. Keberlangsungan program adalah yang utama. "Kami hanya mencocokkan laporan yang diajukan, semoga hasilnya sesuai, sehingga Dadapan maju ke tingkat Provinsi," harap Ketua Tim Penggerak PKK Luki Indartato.

Penilaian Lomba Desa di Desa Semanten Kabupaten Pacitan Tahun 2019

Tahapan demi tahapan harus dilaksanakan sebaik mungkin serta sesuai dengan prosedur yang telah disepakati, mengingat tujuan utama lomba desa yakni memacu desa menjadi semakin maju di segala aspek. Peraturan tersebut tertuang pada Permendagri Nomor 81 Tahun 2015 dan ditindaklanjuti dengan terbitnya Peraturan Bupati Nomor 5



LOMBA DESA DAN EVALUASI 10 PROGRAM POKOK PKK

Tahun 2015.

Mahmud, Asisten Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat saat mewakili Bupati Pacitan Indartato menyampaikan pokok dari kegiatan lomba desa adalah bagaimana kepala desa bersama jajarannya mampu menggerakkan potensi yang ada melalui partisipasi aktif.

"Jika memenuhi persyaratan dari para tim penilai, maka masuk tingkat Provinsi mewakili Kabupaten Pacitan, selanjutnya tingkat Nasional," terang Dia hari ini saat Penilaian Lomba Desa dan Evaluasi 10 Pokok Program PKK Tingkat Kabupaten Di Desa Semanten, Pacitan 22/03/19.

Lomba Desa meliputi tiga bidang utama yang wajib diperhatikan, baik pemerintahan, kemasyarakatan dan kewilayahan. Hasil yang diperoleh selanjutnya dilaksanakan penilaian lapangan. Maka dari itu pihaknya meminta untuk melengkapi administrasi. "meskipun berdekatan dengan pemilu, namun administrasi harus tetap sesuai," tambah Mahmud.

Penilaian Perlombaan Desa Dan Evaluasi 10 Program Pokok PKK Di Desa Pucangombo

Tahapan demi tahapan harus dilaksanakan sebaik mungkin serta sesuai dengan prosedur yang telah disepakati, mengingat tujuan utama lomba desa yakni memacu desa menjadi semakin maju di segala aspek. Peraturan tersebut tertuang pada Permendagri Nomor 81 Tahun 2015 dan ditindaklanjuti dengan

terbitnya Peraturan Bupati Nomor 5 Tahun 2015.

Drs Sanyoto, MM Kadis Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintah Desa saat mewakili Bupati Pacitan Indartato menyampaikan pokok dari kegiatan lomba desa adalah bagaimana kepala desa bersama jajarannya mampu menggerakkan potensi yang ada melalui partisipasi aktif. Jika memenuhi persyaratan dari para tim penilai, maka masuk tingkat Provinsi Mewakili Kabupaten Pacitan selanjutnya tingkat Nasional' terang'Dia pada hari ini Rabu 27 maret 2019saat Penilaian Lomba Desa dan Evaluasi 10 Pokok Program PKK Tingkat Kabupaten Di Desa Pucangombo.

"Lomba Desa meliputi tiga bidang utama yang wajib diperhatikan,yaitu Pemerintahan, kemasyarakatan dan kewilayahan .Hasil yang diperoleh selanjutnya dilaksanakan penilaian lapangan Maka dari itu pihaknya meminta untuk melengkapi administrasi meskipun berdekatan dengan pemilu"Tegasnya

Lomba Bukan Tujuan Akhir,Namun Merupakan sarana mencapai tujuan yang diharapkan.Keberlangsunganprogram adalah yang utama."kami hanya mencocokkan laporan yang diajukan ,semoga hasilnya sesuai sehingga Pucangombo maju ketingkat provinsi "harap Ketua TP PKK kabupaten Pacitan Luki indartato. (**)

Sinergitas Koperasi dan BUMDES Kabupaten Pacitan merupakan salah satu agenda seminar yang diselenggarakan Deputi Pengembangan SDM oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI yang bertujuan untuk membentuk pola dan komitmen sinergi antara BUMDES dan koperasi yang ada di Kabupaten Pacitan di Gedung PLUT KUMKM, didukung Dinas Koperasi dan Usaha Mikro dan Kompak kemarin 14/03/19.

Bentuk tindak lanjut dari berbagai pertemuan atau FGD sebelumnya yang melibatkan Kementerian Desa, kementerian Koperasi dan UKM dan BAPPENAS, kegiatan sinergitas koperasi dan BUMDES Kabupaten Pacitan ini juga memberikan peluang dan mendorong peningkatan ekonomi desa dan masyarakat melalui sinergitas koperasi dan BUMDES.

Pada acara sinergitas koperasi dan BUMDES Kabupaten Pacitan diikuti oleh berbagai Perangkat Daerah (PD) terkait, BUMDES dan Koperasi yang memiliki potensi dan komitmen untuk menjalin sinergi satu sama lain. Beberapa desa yang memiliki Bumdes dan Koperasi yang bisa disinergikan meliputi Desa

Bangun Sinergitas Koperasi dan Bumdes

Sooka Kecamatan Punung, Desa Ketoro Kecamatan Kebonagung, Desa Sidomulyo Kecamatan Kebonagung, Desa Karanggede Kecamatan Arjosari, Desa Pucangommo Kecamatan Tegalombo. Hasil dari acara tersebut adalah terwujudnya kesepakatan tersebut untuk saling mendukung dan bersinergi dalam membangun dan mengembangkan bisnis sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Sinergitas dapat mewujudkan sebuah model dan pola kerja sama yang bisa terwujud antara koperasi dan Bumdes sehingga dapat menjalankan suatu bisnis dengan baik dan saling menguntungkan antara keduanya. Hasil yang terjalin nantinya akan terdokumentasi melalui penandatanganan berita acara antar Koperasi dan Bumdes yang meliputi Bumdes Desa Ketoro dan Kopwan Desa Ketoro dan Bumdes Desa Sooka dan

Kopwan Sooka.

Melalui penandatanganan berita cara tersebut maka secara langsung mereka bersepakat dalam sinergitas koperasi dan BUMDES Kabupaten Pacitan untuk membangun sinergi secara totalitas untuk kemajuan bersama. dan kewajiban dinas koperasi dan usaha mikro Kabupaten Pacitan adalah melakukan fasilitasi dan pendampingan untuk terus menjaga dan mengembangkan pola sinergi yang bisa kerjasama antara kedua belah pihak tersebut

Kegiatan tersebut secara langsung semua pihak bersepakat untuk membangun demi kemajuan bersama. Sesuai kewajiban Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Pacitan yang memberikan fasilitas dan pendampingan yang telah terjalin dan disepakati. **(Smita/Plut/).**





Program rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana alam tahun 2017 di Kabupaten Pacitan terus berjalan. Tahun ini sendiri ada lebih dari 1.000 warga terdampak bencana bakal memperoleh bantuan yang dalam pelaksanaannya bakal mendapatkan pendampingan dari para fasilitator lapangan. "Ini pekerjaan kemanusiaan, ini pekerjaan mulia," ujar Bupati Indartato ketika membuka Pelatihan Tenaga Fasilitator Lapangan Kegiatan Bantuan Rekonstruksi Pasca Bencana Sektor Perumahan di pendopo kabupaten, Senin (1/4/2019).

Total ada 192 orang tenaga fasilitator dilibatkan. Mereka berasal dari tiga bidang yang dibutuhkan selama pelaksanaan program. Yakni teknis, pemberdayaan, dan administrasi. Fasilitator tenaga teknis menempati porsi terbesar dengan jumlah 120 orang. Sedangkan sisanya berasal dari bidang pemberdayaan dan administrasi, masing-masing 36 orang.

Menurut Bupati pelibatan fasilitator merupakan pengejawantahan dari misi pemerintah dalam tata kelola pemerintahan yang baik. Ditandai

Libatkan 192 Tenaga Fasilitator Lapangan Untuk Memastikan Bantuan Rehabilitasi Bencana Tepat Sasaran

dengan adanya keterbukaan dan keterlibatan masyarakat. Rekrutmen fasilitator sendiri merupakan bagian dari partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. "Hasil pekerjaan nanti akan diekspos ke publik. Jadi bekerjalah sesuai aturan yang berlaku. Agar bantuan sampai ditangan yang tepat," pesannya.

Bupati juga menambahkan agar berbagai bentuk bantuan yang diserahkan dapat benar-benar sesuai dan tepat sasaran. Mengingat bantuan tersebut jika penyerahan dilakukan secara asal dapat memicu konflik antar masyarakat.

Sementara itu, Kepala Pelaksana BPBD Didik Alih Wibowo. mengatakan,

untuk menyelesaikan dampak bencana alam dua tahun silam, Kabupaten Pacitan mendapat hibah dari BNPB untuk rekonstruksi rumah warga terdampak. Alokasinya sebanyak 1.820 unit. "Setelah proses verifikasi dan uji publik rampung, pelaksanaan fisik dimulai," terang Kepala Pelaksana BPBD Didik Alih Wibowo.

Diakui Didik, masyarakat sudah sangat menunggu kerja petugas pendamping. "Jangan mundur, mengingat rekan-rekan sekalian mengemban tugas yang sangat mulia," ujar Didik hari ini 01/04/19 di Pendopo.

Pembekalan Tenaga Fasilitator lapangan Kegiatan bantuan Rekonstruksi Pasca Bencana Sektor Perumahan



menjadi awal untuk mempersiapkan tenaga sebelum diterjunkan usai Pemilu ini. Meskipun petugas memiliki kemampuan yang dibutuhkan namun tetap harus disesuaikan dengan pengalaman lapangan. Mengingat kendala yang timbul umumnya dari non teknis. "Misalnya bangunan rumah yang ada bisa di hitung, namun kemauan penerima sering bertentangan dengan program, sehingga mereka punya bekal untuk menghadapi itu," beber Cahya Ardiyanta Konsultan Manajemen Satuan Non Vertikal Tertentu (SNVT) Provinsi Jawa Timur. **(arif/nasrul/juremi tomas/sopingi/humaspacitan).**

Sujud Prayitno tertegun ketika diajak kerabatnya dari Kabupaten Wonogiri untuk berjalan-jalan melihat keindahan Gua Gong dua pekan lalu, piknik keluarga tersebut berimbas pada kunjungan kerja yang melibatkan 300 peserta Kepala Desa dan Lurah Kabupaten Asahan Sumatera Utara. "Saya heran, betapa tetesan air dapat membentuk Gua yang begitu indah, dikemas dengan model wisata seperti itu," papar Sujud yang juga Ketua DPC Dewan Perwakilan Cabang Asosiasi Pemerintah Desa Seluruh Indonesia (ABDESI) Kabupaten Asahan saat disambut Pemda Pacitan di Halking Pendopo, (17/03/19).

Perencanaan singkat tersebut diharap Sujud mampu memberi warna baru di bidang wisata desa serta laju perkembangan potensi yang dimiliki Asahan. Ia menekankan dari segi potensi yang dimiliki semestinya Asahan memiliki kesempatan yang sama untuk bertengger di bidang pariwisata seperti Pacitan. "Izinkan kami menyaksikan lebih dekat kota Pacitan ini, sehingga kami dapat mengaplikasikannya" tambah Dia.

Hariyanto, Kades Batu Anam yang ikut dalam kegiatan ini tidak akan melewatkan kesempatan yang hanya empat hari tersebut, ia berkomitmen untuk mempelajari manajemen Bumdes yang ada di Pacitan, juga jika memungkinkan ia pun akan

DPC ABDESI Kabupaten Asahan Lihat Lebih Dekat Pacitan



menerapkan wisata desa yang tengah dimaksimalkan Pacitan.

Pemerintah menyambut baik kegiatan yang dilaksanakan, tidak hanya bidang-bidang yang jelas mempunyai potensi wisata yang menjadi fokus pemerintah, melalui Bupati Indartato lingkup Pemda dari pendopo hingga halking dikemas menjadi obyek wisata untuk para pelajar hingga masyarakat umum. "komitmen itu selain bentuk perhatian pemerintah terhadap kepariwisataan

juga sebagai upaya mendekatkan diri antar masyarakat dan pemerintah," kata Sekda Suko Wiyono yang berkesempatan menyambut rombongan.

Hadir menyambut rombongan Kunjungan Kerja, Ketua PKK dan Penasihat Darma Wanita Kabupaten Pacitan Luki Indartato, Ketua Darma Wanita Kesatuan kabupaten Pacitan Bety Suko Wiyono serta kepala Dinas dan Badan terkait. **(humaspacitan/DiskominfoPacitan).**

Kawasan Geopark Gunung Sewu memiliki arti penting untuk masa depan Indonesia dan kelestarian alam dunia. Hal besar tersebut telah tergambar pada beberapa lukisan karya Doktor dan Naturalis Frans Wilhelm Junghuhn dari Jerman saat lawatannya tahun 1851.

"Masyarakat sekarang lebih memilih lanskap yang indah, tetapi patut kita ajar untuk melihat sisi lain kuasa Allah. Kita punya kesempatan mengajar pelancong dan anak-anak kita tentang itu," ungkap Profesor Ibrahim Komoo dari Universitas Kebangsaan Malaysia saat berkesempatan memberikan sambutan dalam rangkaian Pra Revalidasi Geopark Gunung Sewu di kawasan Kabupaten Pacitan kemarin 24/03/19 di Halking Pendopo.

Geopark (Taman Bumi) tersebut, Kata Ibrahim merupakan sarana manusia mengenali segala sejarah dan perkembangan bumi serta manusia berjuta-juta tahun silam, meskipun hingga kini pengetahuan yang terhimpun masih terbatas. "Geopark di Asia Pacific masih menonjolkan keindahan pariwisata, kita harus kenalkan Geo Tourism bukan pariwisata-pariwisata" ungkap Mantan Presiden Asia-Pacific Geopark Network.

Pariwisata berkonsep nilai ekonomi merupakan hal yang baik untuk dipertahankan demi peningkatan ekonomi masyarakat dan pemerintah, namun keindahan yang disuguhkan harus di dukung dengan segala informasi yang memiliki nilai edukasi bagi wisatawan. Seperti kawasan Pacitan mempunyai warisan berbagai jenis batu luar biasa yang tidak bisa ditemukan di tempat lain. Unesco dan seluruh warga dunia wajib menjaga dan melestarikannya. "Pariwisata harus dimaksimalkan dengan menyinergikan pariwisata umum dan geo pariwisata," tandas Ibrahim berpesan pada Pemda Pacitan.

Profesor Emeritus Dato' Dr. Ibrahim Komoo;

"Kita Harus Kenalkan Geo Tourism"



Menindaklanjuti masukan sementara Ibrahim, pemerintah secepatnya akan mengupayakan papan informasi sebagai petunjuk tentang keberadaan 13 Geo Site yang telah diakui Unesco, sebelum kegiatan validasi bulan Juni mendatang. Ini merupakan bentuk kampanye sejarah warisan dunia yang dimiliki Kabupaten Pacitan. "Kita juga akan lebih memperkenalkan Geopark Gunung Sewu kepada seluruh masyarakat," kata Sekretaris Daerah Pacitan Suko Wiyono.

Perihal perpindahan wewenang, sebelumnya di bawah Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga ke Dinas Pendidikan dan Kebudayaan maka Suko menjelaskan pemerintah

sesuai regulasi berhak mengkaji ulang hasil yang diperoleh. "Apakah kembali ke Pariwisata atau tetap di Pendidikan, namun sebelum itu otomatis koordinasi kedua OPD itu harus ditingkatkan," tambah Dia.

Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo di kesempatan yang sama berpesan, momentum tersebut diharapkan menjadi wadah memacu diri untuk menjaga dan melestarikan warisan dunia serta menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam optimalisasi segala bentuk pariwisata. "Juga menjadi sarana penyatuan pemikiran Geopark Pacitan, Wonogiri dan Gunung Kidul," harap Yudi. **(humaspacitan/Diskominfo**)**



Dr. I Ketut Putra Suartha, Ketua Yayasan Tri Atma Surya Jaya di Halaman Wingking (Halking) Pendopo kabupaten Pacitan menyatakan komitmennya dukung pemerintah untuk kembangkan sumber daya ekonomi kreatif dan pariwisata Pacitan.

Hal itu disampaikan langsung di depan Bupati Pacitan Indartato, Wakil Bupati Yudi Sumbogo dan seluruh undangan yang hadir sebelum penandatanganan Memorandum of Understanding (Mou) antara Pemda Pacitan dan Yayasan Tri Atma Surya dari Denpasar Bali kemarin 28/03.

Putra Panggilan Dr. I Ketut Putra Suartha pada kesempatan itu juga bicara teknis gambaran pekerjaannya, salah satunya ialah peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) ke semua yang terlibat di kepariwisataan. "Semua pelaku langsung dan tidak langsung harus tersenyum, karena prioritasnya adalah kenyamanan tamu selama tinggal, itu minimal" ujar Dia.

Tempuh Segala Upaya Cerdas Untuk Kejar Pariwisata Bali

Raut haru terpancar pada wajah Bupati Pacitan Indartato pada momen tersebut, pasalnya Putra merupakan orang yang ahli dalam bidang pariwisata. Pengalamannya yang sudah puluhan tahun membuat Indartato yakin bahwa setahun mendatang akan terjadi banyak perubahan positif di pariwisata Pacitan. "Mengingat saya bukan orang pariwisata, tidak sama dengan Bupati Banyuwangi. Oleh sebab itu perlu saya libatkan Pak Putra dan rombongan," ungkap Indartato.

Salama ini pariwisata Pacitan bukan tanpa hasil, berbagai capaian

telah diperoleh. Namun Indartato berharap dengan penandatanganan nota kesepakatan itu laju wisata yang ada di kota 1001 Goa dapat lebih maksimal termasuk industri kreatif yang berujung pada kesejahteraan masyarakat secara merata.

Pada kesempatan yang sama juga disepakati kedua belah pihak untuk mempersiapkan generasi muda agar lebih siap menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan. "Budaya menjadi tamu yang baik saya kira harus ditanam sejak dini," tambah Indartato. **(DiskominfoPacitan).**



Bertajuk Pacitan Bumi Surga para seniman muda Kethek Ogleng yang bergabung di Sanggar Condro Wanoro desa Tokawi Kec. Nawangan melakukan Road Show di berbagai objek wisata di Kabupaten Pacitan. Kegiatan tersebut dilakukan sejak pertengahan Maret diawali di Pantai Klayar dilanjutkan pada minggu berikutnya di Pantai Watu Karung, Pancer Dorr, dan Pantai Teleng Ria. Upaya tersebut dilakukan agar Seni Kethek Ogleng Pacitan semakin dikenal oleh masyarakat secara luas. Selain itu, juga memberi wahana ekspresi bagi para penari muda yang rutin melaksanakan latihan di sanggar

Pengenalan dan Pelestarian Seni Kethek Ogleng Dilakukan Berbagai Pihak

tersebut. "Kami berterima kasih pada Pemkab Pacitan khususnya pada Disparpora yang memberi rekom pada kami sehingga teman-teman dapat tampil di berbagai objek wisata yang ada. Tujuan utama kami, agar Kethek Ogleng semakin dicintai oleh masyarakat Pacitan", ujar Bakti, salah satu pendamping kegiatan. Kegiatan

tersebut akan berlanjut sampai akhir tahun 2019. Rencananya pada Minggu (21/4) pagi Kegiatan Road Show akan dilaksanakan di Goa Gong Punung.

Di samping didukung oleh Pemkab Pacitan, kegiatan tersebut juga disokong oleh STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan itu juga sekaligus mempromosikan berbagai objek



wisata yang ada di Pacitan agar lebih dikenal di luar daerah. dan Pelestarian Seni Kethek Ogleng Dilakukan Berbagai Pihak. Bertajuk Pacitan Bumi Surga para seniman muda Kethek Ogleng yang bergabung di Sanggar Condro Wanoro desa Tokawi Kec. Nawangan melakukan Road Show di berbagai objek wisata di Kabupaten Pacitan. Kegiatan tersebut dilakukan sejak pertengahan Maret diawali di Pantai Klayar dilanjutkan pada minggu berikutnya di Pantai Watu Karung, Pancer Dorr, dan Pantai Teleng Ria. Upaya tersebut dilakukan agar Seni Kethek Ogleng Pacitan semakin dikenal oleh masyarakat secara luas. Selain itu, juga memberi wahana ekspresi bagi para penari muda yang rutin melaksanakan latihan di sanggar tersebut.

"Kami berterima kasih pada Pemkab Pacitan khususnya pada Disparpora yang memberi rekom pada kami sehingga teman-teman dapat tampil di berbagai objek wisata yang ada. Tujuan utama kami, agar Kethek Ogleng semakin dicintai oleh masyarakat Pacitan", ujar Bakti, salah satu pendamping kegiatan. Kegiatan tersebut akan berlanjut sampai akhir tahun 2019. Rencananya pada Minggu (21/4) pagi Kegiatan Road Show akan dilaksanakan di Goa Gong Punung. Di samping didukung oleh Pemkab Pacitan, kegiatan tersebut juga disokong oleh STKIP PGRI Pacitan. Kegiatan itu juga sekaligus mempromosikan berbagai objek wisata yang ada di Pacitan agar lebih dikenal di luar daerah. **(jw/Agoes H)**



Kesra Pacitan Jemput Bola Pahamkan Calon Penerima Dana Hibah

Bukan tidak mungkin, upaya memakmurkan masjid dan mushola berbentuk peningkatan sarana berakhir dengan jeratan hukum. Meskipun praktiknya dilaksanakan dengan baik dan benar. "Kami mencoba menyatukan persepsi agar ibadah yang dikerjakan selain diterima juga tidak menyalai aturan," kata Arbangi, Kepala Bagian Kesra (Kesejahteraan Rakyat) Pacitan pada kegiatan Penjelasan Mengenai Tata Cara dan Pertanggungjawaban 28/03/19 di Pendopo.

Sedikitnya 317 Organisasi Masyarakat Keagamaan calon penerima dana hibah diundang untuk menerima arahan dalam mengatur dana hibah yang bersumber dari dana APBD. Dimana anggaran tersebut secara penggunaan harus sesuai ketentuan. "Meskipun hingga kini tidak terjadi temuan, namun kami menjemput bola supaya semua selamat," Jelas Arbangi.

Meskipun APBD yang terkesan banyak, namun anggaran sebesar 1 Triliun lebih itu harus dibagi dengan berbagai program dan pembangunan, termasuk pembangunan dan

peremajaan tempat ibadah. Tahun 2019 dana hibah tercatat dibagikan kepada 216 masjid dan 55 mushola. "Kami akui pada tahun ini dana yang digulirkan menurun, namun meningkat jika dibanding tahun 2017," terang Sekda Pacitan Suko Wiyono di kesempatan yang sama.

Ia berharap pertemuan itu seluruh pengelola masjid dan mushola memahami dana hibah yang diserahkan, mengingat dana hibah termasuk bidikan pemeriksaan baik Inspektorat atau pun Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). "Semua Item secara mendetail akan diperiksa. Sehingga praktiknya harus benar dan sesuai," tambah Suko.

Kecemasan sempat dirasakan Tukadi, sebagai takmir masjid Al Fallah Dusun bengkal Desa Tanjungsari Pacitan yang sekali menerima dana hibah menyadari, kegiatan mulia yang ia kerjakan beserta masyarakat dapat berimbas pada mala petaka jika tidak sesuai dengan regulasi yang ada. "Kegiatan ini menjadikan kita gambling dengan manajemen yang sah sesuai dengan ketentuan," ungkapnya. **(DiskominfoPacitan).**

ASN Harus Jadi Contoh Wajib Pajak

Wakil Bupati Pacitan Yudi Sumbogo berharap pajak di Kabupaten Pacitan terus meningkat seperti yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Karena berimbas pada kontribusi Negara dan berdampak terhadap peningkatan laju pembangunan diberbagai sektor. Kalimat itu diutarakan saat ia berkesempatan menghadiri dan membuka Pekan Penutupan Laporan SPT tahun 2018 di Gedung Karya Darma kemarin 06/03/19 oleh Direktorat Jenderal Pajak KP2KP Kabupaten Pacitan.

Menurut Wabup, program tersebut merupakan salah satu bentuk keteladanan ASN, TNI dan Polri dalam hal pajak sebelum batas waktu yang ditentukan. "Kita harus menjadi contoh bagi masyarakat dengan berpartisipasi aktif di dialamnya," jelasnya. Upaya harus dilakukan untuk memenuhi target yang ditentukan oleh pusat, maka Pemda akan selalu mendukung dan melibatkan diri demi tercapainya program itu dengan memperkuat sinergitas antar instansi sesuai harapan yang disampaikan Kepala KP2KP Pacitan Agus Nugroho. Wabup kembali menegaskan bahwa ASN, TNI dan Polri harus benar-benar menjadi contoh bagi wajib pajak berpenghasilan tinggi. "Utamanya bagi kesejahteraan masyarakat," imbuah Wabup. **(DiskominfoPacitan).**





Dinas Perpustakaan Adakan BinteK Kearsipan,

Tingkatkan Kompetensi dan Upayakan Depo Berstandar

Arsip merupakan bentuk rekaman kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi yang akhirnya menjadi bukti kebenaran. Hilangnya arsip penting dapat memicu berbagai masalah bahkan dapat memicu konflik.

"Tahun 2019 kita terapkan Program Pengawasan, berbentuk Indikator Arsip Terjaga yang berhubungan dengan kependudukan terutama batas wilayah," Kata Feri Trimuda dari Dinas Perpustakaan Provinsi Jawa Timur sebelum mengisi Bimbingan Teknis (Bimtek) Kearsipan yang di selenggarakan Dinas Perpustakaan Pacitan hari ini 27/03 di Hotel Srikandi.

Di Pacitan Pengelolaan Arsip sudah baik, namun belum memuaskan. Kondisi demikian ditengarai karena kondisi Depo (Gedung Arsip) yang dekat dengan bibir pantai dan diperparah dengan kondisi gedung yang tidak memenuhi sarat. "Udara pantai memicu kerusakan ribuan arsip yang tersimpan," papar Munirul Ihwan Sekdin Perpusda di kesempatan yang sama.

Mengingat arsip merupakan simbol peradaban serta bukti

pertanggungjawaban, maka selain sarana yang memadai, kata Irul sapaan Munirul Ihwan, petugas arsip harus mempunyai pemahaman yang cukup serta perhatian.

Suko Wiyono, Sekretaris Daerah Pacitan mengingatkan, dilain kesempatan agar Perpusda menggelar pertemuan dengan Kepala Instansi, mengingat arsip pada intinya adalah tanggung jawab pimpinan. Sedangkan petugas merupakan kepanjangan tangan pimpinan tersebut. "Agar terjadi integrasi dari atasan dan staf," terang Suko.

Suko juga meminta kepada instansi agar tidak tergesa-gesa mengirim arsip ke Depo, harus di simpan dulu sesuai dengan peraturan, Sehingga dokumen yang berada di Depo benar-benar arsip penting.

Menindaklanjuti masukan terkait kondisi gedung Depo yang dinilai tidak memenuhi sarat dan berpotensi merusak dokumen maka Suko akan secepatnya melapor kepada Bupati. "Termasuk honor petugas akan kami perjuangkan, namun kami harap kinerja terus ditingkatkan," Harap Dia. (**).

Kalender Seni, Budaya dan Olahraga; Tarik dan Puaskan Wisatawan

Sekali lagi, Kabupaten Pacitan adalah kota wisata. Status berkembang memaksa lahirkan berbagai terobosan demi mencapai target kunjungan wisata, didukung pelayanan dan tampilan yang apik sehingga memperoleh angka kepuasan para tamu di atas rata-rata. "Sesuai arahan Bupati, kami berkumpul guna membahas kalender seni, budaya dan olahraga," ucap Agus Ansori Mudzakir Kepala Bidang Informasi Diskominfo Pacitan sebagai Koordinator kegiatan.

Kalender Seni, Budaya dan Olahraga sebenarnya sudah dibentuk beberapa tahun lalu dan telah menjadi agenda tetap, namun mulai bulan ini Diskominfo Pacitan memperoleh stimulus untuk semakin getol menyebarkan informasi Kalender kepada khalayak. "Baik wisatawan domestik dan mancanegara," kata Dzakhir.

Sedikitnya hingga akhir Maret 2019 sampai Desember 2019 mendatang, 60 agenda disepakati dan tertulis dari bentuk Even serta waktu pelaksanaan dari tingkat kota sampai wilayah dan desa. "pelaksana agenda lebih mantap karena jadwal sudah lama ditetapkan," Tambah Dia.

Usai dibentuknya kalender tetap menurut Joko Rinanto perwakilan Dinas Koperasi dan Perdagangan (Disperindag) Pacitan yang memiliki giat Festival Pasar Sawo merasa lebih fokus menyelenggarakan kegiatan, selain itu sebaran informasi yang dilakukan oleh Diskominfo akan menambah keberhasilan yang akan diluncurkan.

Penyusunan kegiatan tersebut dilaksanakan kemarin 28/03 di Ruang PPID Diskominfo Pacitan yang dihadiri perwakilan Pejabat Pemkab dan Kepala Instansi terkait serta perwakilan seluruh Kecamatan dan libatkan pelaku seni yang selalu aktif di momen seni budaya. (**DiskominfoPacitan**)

Grindulu Mapan

Suplemen halaman ini merupakan bentuk dedikasi Pemerintah Kabupaten Pacitan dalam mensukseskan program Grindulu Mapan di kabupaten Pacitan. Berisi tentang kegiatan dan capaian program penanggulangan kemiskinan yang selama ini telah digulirkan.

PROGRAM GRINDULU MAPAN

(GERAKAN TERPADU MENSEJAHTERAKAN MASYARAKAT PACITAN)

Masalah penting yang dihadapi Kabupaten Pacitan adalah penduduk miskin, menduduki angka 14,19 % pada tahun 2018.

Meskipun telah keluar dari zona merah, namun isu tersebut kembali diangkat dalam Musrenbang RKPD Kabupaten Pacitan tahun 2020. "Sesuai arahan Bupati, harus kita tekan menjadi 13,00% 2 tahun mendatang," ujar Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Heru Wiwoho.

Pertumbuhan ekonomi inklusif melalui sektor unggulan daerah yang berkelanjutan merupakan tema yang diusung, melalui pertanian dan pariwisata terintegrasi diharap cita-cita awal pengentasan penduduk miskin dapat terealisasi, ditunjang pelayanan dasar wajib dimaksimalkan pemerintah sebagai penyangganya.

Rencana dan kinerja sebuah prakarsa tentu dapat memperoleh hasil yang maksimal ketika didukung semua komponen, dukungan tersebut merupakan gambaran keterlibatan pada proses pembangunan baik masyarakat, pengusaha dan lain-lain. "Pelaksanaan pembangunan akan memperoleh hasil yang baik, pelaksanaan yang baik merupakan setengah keberhasilan, sesuai visi dan misi Kabupaten Pacitan" ungkap Ronny Wahyono Ketua DPRD Pacitan saat sambutan.

Pengurangan penduduk miskin memang menjadi indikator keberhasilan pemerintahan. Dengan berbagai sistem baru yang sesuai dengan zaman seperti hadirnya Aplikasi Terintegrasi Pemerintah Kabupaten Pacitan (Lik In) dan Wadah Aspirasi Dan Pengaduan Secara Elektronik (Wadule), diharapkan menjadi jembatan pembangunan yang berorientasi pada pemberantasan kemiskinan. "Sesuai dengan yang disampaikan Pak Heru dan Pak Ronny," ungkap Bupati Pacitan Indartato saat



Musrenbang Prioritaskan Penurunan Angka Penduduk Miskin

membuka kegiatan hari ini 19/03/19 di Pendopo.

Karena tata kelola pemerintahan yang baik merupakan landasan pacu semua aspirasi pada Musrenbang tersebut. Keterbukaan, dapat dipertanggungjawabkan dan didukung partisipasi aktif masyarakat. Sehingga berhasil dan gagalnya kinerja pemerintah dapat diketahui oleh masyarakat luas. "Partisipasi kini dapat dilakukan siapa pun dan kapan pun, menuju pembangunan yang diharapkan," tambah Bupati.

UMKM salah satu tumpuan lain pengurangan kemiskinan harus mendapatkan perhatian secara berkelanjutan, asupan informasi berbentuk penambahan wawasan dan

keterampilan menjadi harapan demi penyerapan tenaga kerja. "Sentuhan-sentuhan tersebut selain memotivasi juga mendorong usaha kita," kata Nova Ruliana Purba salah satu pelaku UMKM dari Ngadirojo.

Prinsip mendukung pembangunan Kabupaten Pacitan juga diberikan perbankan berpelat merah milik Provinsi Jawa Timur. Berfokus pada peningkatan dan pemberdayaan UMKM merupakan konsentrasi yang kini dilaksanakan dengan berbagai kemudahan dan pelayanan. "Kami terapkan keikutsertaan dalam mendorong laju perekonomian kita," ungkap Palti Oloan Purba Tua S. Pi mpinan instansi. **(humaspacitan/DiskominfoPacitan).**



RAPAT KOORDINASI JELANG PEMILU TAHUN 2019

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pacitan hadir dalam rapat koordinasi menjelang pemilu serentak tahun 2019 bersama Bupati beserta jajarannya di ruang rapat Bupati, senin 11/3/2019.

Bupati Pacitan Indartato membuka acara sekaligus memberikan kesempatan pertama kepada Ketua KPU Pacitan untuk memberikan materi tahapan pemilu tahun 2019.

Damhudi dalam paparannya sosialisasi tahapan pemilu tahun 2019

dilaksanakan secara masif dengan relawan demokrasi (Relasi) sebanyak 55 (lima puluh lima) orang yang terbagi di 10 (sepuluh) segmen. Dengan adanya relasi diharapkan informasi kepiluan bisa menjangkau diseluruh lapisan masyarakat.

"Bagi pemilih yang berasal dari luar daerah diharapkan untuk segera mengurus pindah pemilih dengan mengurus formulir A5 bisa langsung datang ke KPU Pacitan," tegasnya

Lebihlanjut Damhudi Pemilu serentak tahun 2019 nanti ada 5 (lima) surat suara. Yang terdiri warna biru untuk Presiden, kuning DPR RI, Warna merah untuk DPD, warna biru untuk DPRD Provinsi, warna hijau untuk DPRD

Kabupaten/Kota.

Waktu yang sama Ketua Bawaslu Pacitan Berty menyampaikan terkait netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemilu tahun 2019.

Diakhir acara Indartato berpesan Kepala OPD dan Camat Se Kabupaten Pacitan membantu mensukseskan pemilu tahun 2019. Dan juga menciptakan rasa aman dan kondusif di wilayahnya baik sebelum maupun pasca pemilu tahun 2019.

Hadir dalam acara 5 Komisioner KPU Pacitan, Bupati Pacitan Indartato, Sekda Suko Wiyono Ketua Bawaslu Pacitan Berty, Kepala OPD dan Camat se Kecamatan Pacitan. (**)



TIGA BELAS RIBU DELAPAN RATUS PETUGAS KPPS DI PACITAN DI LANTIK

Sekitar tiga belas ribu petugas KPPS (Kelompok Panitia Pemungutan Suara) di seluruh wilayah Kabupaten Pacitan Rabu (27/03/2019) di lantik. Pelantikan secara serentak dilakukan di masing-masing wilayah setempat.

Menurut Sekretaris KPU Kabupaten Pacitan Bambang Sutejo, petugas KPPS ini dilantik untuk kelancaran pelaksanaan pemilihan umum serentak yang saat ini sudah memasuki hitungan hari lagi.

Sebelumnya proses rekrutmen anggota KPPS dilakukan sejak 28 Februari hingga 27 Maret 2019, dengan aturan yang dibatasi perodesasi, yakni tidak boleh menjabat selama dua periode.

Selanjutnya pasca pelantikan, sejumlah pekerjaan yang menunggu para petugas KPPS tersebut diantaranya pembagian C6 kepada pemilih, mengumumkan kepada masyarakat terkait kapan dan dimana tempat pemungutan dilakukan.

Kemudian di hari H tugas utama KPPS adalah membentuk TPS yang digunakan untuk pemungutan dan penghitungan suara.

Pengambilan sumpah dan janji anggota KPPS untuk masing – masing KPPS beranggotakan 7 orang. Dimana untuk ketua KPPS bertugas untuk menandatangani surat suara serta membuka rapat pemungutan suara di TPS.

Untuk wilayah Kabupaten Pacitan, sejumlah Kecamatan yang melakukan pelantikan KPPS diantaranya, Desa Wonodadi Kulon Kecamatan Ngadirojo, Desa Nglingingan Kecamatan Pringkuku, Desa Kebondalem Kecamatan Tegalombo dan Desa Kedungbendo Kecamatan Arjosari dan seluruh Desa yang ada di wilayah kabupaten pacitan.

Dalam melaksanakan tugasnya petugas KPPS akan mendapatkan gaji sebesar 550 ribu rupiah untuk ketua dan 500 ribu rupiah untuk para anggota.(**)

KPU PACITAN GELAR SOSIALISASI DAN PUBLIKASI INFORMASI DENGAN MEDIA PERS

Bentuk keterbukaan informasi dan komunikasi kembali dijalin antara Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Pacitan dengan insan pers di Pacitan melalui acara Media Gathering yang dilaksanakan pada Minggu (23/03/2019).

Bertempat di ruang rapat KPU Pacitan acara Sosialisasi dan Publikasi Informasi Pemilu Tahun 2019 melalui Media Gathering dilaksanakan. Saat membuka acara tersebut Ketua KPU Kabupaten Pacitan Damudi mengajak media masa di Pacitan baik cetak maupun elektronik untuk mensukseskan pemilihan umum serentak tahun 2019 yang tinggal 23 hari lagi. Sedangkan terkait penayangan iklan yang akan mulai dilakukan mulai 24 maret Damhudi mengatakan hal tersebut sudah diatur oleh KPU RI dan KPU Provinsi.

Dalam acara media gathering tersebut dihadiri oleh sejumlah media cetak dan elektronik yang ada di Kabupaten Pacitan. Diantaranya radio Grindulu FM, JTV, Pitu FM dan sejumlah media cetak lainnya.

Seperti diketahui KPU melibatkan Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) untuk melakukan pengawasan jalannya kampanye rapat umum terbuka bergulir sejak 24 maret hingga 13 April. sejumlah ketentuan terkait dengan skema siaran kampanye yang seharusnya dipatuhi baik oleh peserta pemilu maupun media penyiaran itu sendiri.(**)





TALK SHOW KETUA KPU PACITAN DI STUDIO JTV PACITAN

TEKANKAN PARTISIPASI PEMILIH DALAM PEMILU 2019

Pada hari Selasa (19/03/2019) KPU Kabupaten Pacitan menghadiri giat talk show seputar Pemilu Tahun 2019 yang dilaksanakan di Studio JTV Pacitan. Kegiatan talk show tersebut mengangkat topik “Partisipasi Pemilih Kunci Sukses Pemilu 2019”.

Acara tersebut dihadiri oleh Ketua KPU Kabupaten Pacitan, Damhudi yang sekaligus menjadi narasumber dalam kegiatan tersebut. Dalam pemaparannya, Damhudi menyampaikan terkait pentingnya partisipasi para pemilih, terutama pemilih yang termasuk dalam kategori pemilih pemula untuk ikut serta mensukseskan pemilu tahun 2019. “Generasi milenial yang sudah memiliki hak pilih diharapkan untuk datang ke TPS pada 17 April nanti untuk memberikan hak suara dan mari kita wujudkan pemilu yang membahagiakan, jauh dari potensi konflik dan jadikan pemilu sebagai pesta demokrasi” ujar Damhudi.

Perlu diketahui bahwa generasi milenial merupakan generasi muda calon penerus bangsa yang lahir antara tahun 1990 hingga awal tahun 2000-an. Dalam pemilu, generasi muda tersebut dikategorikan sebagai pemilih pemula dalam pemilu pada pemilu tahun ini. Partisipasi generasi muda tersebut terus didorong agar bersemangat menyambut pemilu pada Rabu 17 April 2019 mendatang. “KPU Pacitan akan menyelenggarakan kegiatan Pemilu Run pada 7 April mendatang di Alun-alun kota Pacitan, diharapkan nanti generasi milenial yang sudah berusia minimal 17 tahun bisa ikut hadir dan meramaikan kegiatan pemilu run” tegas Damhudi.

Selain itu, Damhudi juga menekankan bahwa “Budaya santun, ramah dan beradab harus kita jaga bersama untuk menciptakan pemilu yang damai dan jauh dari konflik” Tegas beliau. (**)

KPU HADIR DALAM LAUNCHING WEBSITE BAWASLU PACITAN

Komisi Pemilihan Umum (KPU) Pacitan hadir dalam Sosialisasi pengawasan pemilu bersama media dan peserta pemilu di rangkaian dengan launching website Bawaslu Pacitan di Hotel Prasasti, Senin (18/3/2019)

Ketua Bawaslu Pacitan Berty S membuka acara “ adanya website bawaslu dan bekerjasama dengan media diharapkan dalam menyampaikan informasi kedepan akan lebih baik dan meningkat,” terangnya.

Waktu yang sama Ketua KPU Pacitan Damhudi memberikan apresiasi “sesama penyelenggara pemilu, semoga keberadaan website yang baru dimiliki bawaslu akan menyusul keberhasilan KPU Pacitan. Dimana KPU Pacitan mendapati perdikat kategori B penyajian keterbukan publik se jatim,” paparnya.

Diakhir acara Bawaslu Pacitan bersama-sama undangan yang hadir melaunching dengan menombol sirine bahwa Bawaslu Pacitan secara resmi mempunyai website baru.

Hadir dalam acara Ketua KPU Pacitan Damhudi, Bawaslu Pacitan, Bawaslu provinsi Jatim Ely, dinas instansi, media, peserta parpol serta tim paslon no 1 dan tim Paslon no 2. (**)





Bantuan Korban Bencana Alam Di Bandar Pacitan



Bupati Pacitan Indartato dan Wakil Bupati Yudi Sumbogo bersama Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), serta sejumlah Kepala Perangkat Daerah terkait menyalurkan bantuan untuk korban bencana alam di Kecamatan Bandar. Bantuan berupa paket sembako dan peralatan tidur itu diserahkan

langsung kepada para korban. "Sing sabar nggih pak. Kita semua memang tidak pernah menginginkan bencana itu datang," katanya ketika memberikan bantuan kepada Sardi, warga Dusun Pudak, Desa Watupatok, Bandar, Kamis (14/3/2019).

Sardi merupakan bagian dari 61 warga terdampak tanah longsor di kecamatan tersebut pada Rabu (6/3/2019) lalu. Dari catatan pihak BPBD jumlah rumah warga yang rusak berat akibat terjangan material longsor mencapai 39 unit. Tersebar di enam desa. Yakni Ngunut, Bandar, Tumpuk,

Watupatok, Jeruk, dan, Kledung.

Selain menerima bantuan berupa paket sembako, para korban yang berhak juga akan menerima bantuan untuk meringankan beban mereka. Teknis penyalurannya melalui rekening bank.

Bupati berpesan agar warga tetap waspada banjir dan tanah longsor. Mengingat hujan masih kerap turun dengan intensitas tinggi dan durasi yang lama. "Utamakan keselamatan jiwa. Yang lain bisa belakangan," pesan dia. **(Humaspacitan)**



Bupati Pacitan melakukan peninjauan lokasi yang terdampak banjir di wilayah Kecamatan Pacitan dan Arjosari. Kondisi sudah berangsur membaik, tinggal upaya pembersihan material banjir.

Sejumlah wilayah di Kabupaten Pacitan terdampak banjir dan tanah longsor di kawasan tersebut pada Rabu (6/3/2019) lalu. Setidaknya tujuh kecamatan terdampak bencana alam banjir dan tanah longsor tersebut. Tujuh kecamatan terdampak adalah Kecamatan Pacitan, Arjosari, Nawangan, Bandar, Ngadirojo, Tulakan dan Tegalombo.

Informasi dari Komandan Kodim 0801/Pacitan Letkol Kav Aristoteles Hengkeng Nusa Lawitang mengatakan, di wilayah Kecamatan Pacitan, banjir sempat merendam dua RW di kawasan Dusun Mendole dan Dusun Winongan, Desa Sirnobojo, Kecamatan Pacitan. Sementara satu RW di Dusun Kiteran Desa Kembang juga terendam banjir

Ini Dampak Banjir dan Longsor di Pacitan Pada Rabu 6 Maret 2019

dengan kondisi 10 rumah terdampak paling parah, serta merusak perabotan rumah tangga dengan kerugian Rp40 juta.

Selain permukiman, di kawasan Pacitan kota, banjir juga merusak lahan pertanian, diantaranya padi siap panen di Desa Sirnobojo seluas 1 hektar lebih rusak terendam banjir kerugian sekitar Rp100 juta.

"Padi siap panen di Desa Kembang seluas 3 hektar rusak petani terancam gagal panen kerugian sekitar Rp 200 juta, kemudian padi siap panen di Dusun Ngawen Desa Semanten sekitar 5 hektar lebih terendam banjir kerugian sekitar Rp400 juta,"kata dia.

Untuk fasilitas umum, sejumlah fasilitas di Kecamatan kota juga turut terdampak, diantaranya tanggul



di Dusun Kiteran, Desa Kembang Kecamatan Pacitan amblas ke dasar sungai sepanjang 60 meter dengan kerugian Rp 1 miliar.

Selain itu, talut sepanjang 25 meter ambrol tepatnya di Km 6 Dusun Dayaan Desa Bolosingo Kecamatan Pacitan dengan kerugian sekitar Rp. 150 Juta. "Juga jembatan gantung Blunding di Desa Semanten Kecamatan Pacitan yang menghubungkan Desa Semanten dan Desa Banjarsari putus kerugian sekitar Rp 1,3 miliar," ujar dia.

Di wilayah Arjosari, kejadian bencana juga terjadi, dimana rumah Sumarsono Dusun Karanganyar Desa Mangunharjo Kecamatan Arjosari mengalami kerusakan di separuh rumah dan kios beserta isinya rusak tertimbun material longsor dengan

kerugian sekitar Rp. 15 juta.

"Rumah warga di Dusun Ngiteran Desa Pagotan 90 % terendam air setinggi 50 centimeter sampai 1 meter, sebagian besar rumah warga di Dusun Mujing Desa Borang terendam banjir sekitar 50 centimeter sampai 1 meter, dan sebagian rumah warga di Desa Ajosari dan Koramil 0801/03 terendam banjir sekitar 50 -100 centimeter," katanya lagi.

Di kawasan Arjosari, lahan pertanian juga mengalami kerusakan, dimana sawah siap panen dan ketela pohong dan kacang seluas sekitar 4 hektar di Desa Kedungbendo rusak parah dan gagal panen tersapu air kerugian sekitar Rp. 300 juta.

Selain itu, tanaman padi seluas sekitar 5 hektar dan rumah warga

di Dusun Ngiteran Desa Pagotan terendam air kerugian sekitar Rp. 400 juta, lahan pertanian dimana kondisi sebagian padi siap panen dan rumput gajah sekitar 4 hektar di Dusun Semo Desa Arjosari rusak tersapu air kerugian sekitar Rp. 90 juta.

Bencana di Kecamatan Arjosari juga mengakibatkan sebagian bahu jalan di



Dusun Ngiteran Desa. Pagotan rusak tergerus air, Jalur Pacitan Ponorogo di Desa Borang, Desa Gegeran dan Desa Kedungbedo sebagian bahu jalan tertimbun longsor dan tergerus air. Kemudian jembatan yang menghubungkan Dusun Krajan, Dusun Kampir dan Dusun Ngalian Desa Borang dengan Arjosari sempat tidak bisa dilewati kendaraan dikarenakan badan jalan sebelah selatan tergerus air.

Untuk kerugian personil, Data menyebutkan Sumaryani (50) warga Dusun Karanganyar, Desa Mangunharjo mengalami luka berat karena tertimbun longsor, korban saat ini di RSUD Dr Darsono Pacitan. Kemudian Sumarsono (55) warga Karanganyar Desa Mangunharjo mengalami luka ringan.

Di wilayah Nawangan, bencana tanah longsor menyebabkan dapur rumah Fathoni (29 th) Rt 02 Rw 01 di Dusun Krajan, Desa Sempu Kecamatan



Nawangan tertimpa tanah longsor kerugian sekitar Rp. 10 juta.

Kemudian dapur rumah Jumini (56) Dusun Sengon Desa Penggung Kecamatan Nawangan tertimpa tanah longsor kerugian sekitar Rp10 juta. Kemudian juga rumah Nur Rohmat

(33) RT 006 RW 001 Dusun Krajan Desa Nawangan Kecamatan Nawangan rumah dan atap rusak berat tertimpa tanah longsor kerugian sekitar Rp45 juta.

Di wilayah Kecamatan Bandar, data Kodim menyebut rumah warga



terdampak bencana, diantaranya rumah Muklis Dusun Banaran tembok rumah roboh akibat longsor dengan kerugian sekitar Rp. 20 juta, rumah Tuginah Dusun Pinggir dapur rumah roboh akibat tanah longsor dengan kerugian sekitar Rp. 10 juta, rumah Somin Dusun Pinggir dapur rumah roboh akibat tanah longsor kerugian sekitar Rp. 10 juta. Kemudian rumah Saidi alamat Dusun Sampiran rumah roboh akibat tanah longsor kerugian sekitar Rp. 15 juta.

Di Kecamatan Tulakan, tanah longsor mengakibatkan dinding dapur rumah Sarnen, Dusun Jenggring RT 03 RW 08 Desa Ngile Kecamatan Tulakan jebol dengan kerugian sekitar Rp 10 juta, dapur rumah Pamuji (43) Dusun Ngambar RT 003 RW 017 Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan tertimpa tanah longsor kerugian sekitar Rp. 2,5 juta, dinding rumah Bpk. Sijam 62 Th alamat Dusun Kepek RT 001 RW 022 Desa Kalikuning Kecamatan Tulakan jebol kerugian sekitar Rp. 6 juta.

Selanjutnya dinding rumah Beni

(58) warga Pageran RT 003 RW 008 Desa Bubakan Kecamatan Tulakan jebol kerugian sekitar Rp 5 juta, dapur rumah Misradi (68) Dusun Bandarangan RT 001 RW 008 Desa Ngumbul Kecamatan Tulakan jebol kerugian sekitar Rp 15 juta.

Berikutnya adalah dapur rumah Sutimah (76 th) alamat Dusun Ngambar Rt 01 RW 17 Desa Kali Kuning Kecamatan Tulakan tertimpa tanah longsor kerugian sekitar Rp 1,3 juta dan dinding dapur rumah Imam Rofii alamat Dusun Ngambar RT 03 RW 17 Desa Kali Kuning Kecamatan Tulakan tertimpa tanah longsor kerugian diperkirakan Rp 500 ribu. Di wilayah Kecamatan Ngadirojo, talut jalan di RT. 05 RW 02 Dusun Soge Desa Sidomulyo sepanjang 75 meter ambrol terkikis banjir kerugian sekitar Rp 50 juta.

Selanjutnya di Kecamatan Tegalombo, belakang rumah Setu (45 th) RT 15 RW 08 Dusun Weru Desa Ploso Kecamatan Tegalombo tertimpa tanah longsor, dengan kerugian sekitar Rp. 8 juta.



Akibat hujan dengan intensitas sedang hingga tinggi, sejumlah wilayah di Kabupaten Pacitan Jatim mengalami banjir dan tanah longsor.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Pacitan, dari 12 kecamatan di Pacitan, 6 kecamatan diantaranya terdampak bencana banjir dan tanah longsor.

Berikut data bencana per 5-7 Maret 2019:

Di Kecamatan Pacitan, wilayah terdampak banjir diantaranya, di Dusun Ngawen, Dusun Blunding Desa Semanten, kemudian Dusun Ngasem, Dusun Suruhan, Dusun Mendole, Desa Sirnoboyo dan Dusun Kiteran Desa Kembang, serta lingkungan Perumnas Barehan Kelurahan Ploso.

Selain merendam rumah warga dan merusak lahan pertanian padi yang siap panen, banjir aliran sungai Grindulu itu juga menggerus badan jalan di Desa Bolosingo.

Di Kecamatan Arjosari, tercatat 11 desa terdampak banjir, diantaranya,

Ada 47 Kejadian Bencana di Pacitan pada 5-7 Maret 2019

Desa Arjosari, Pagutan, Tremas, Mlati, Gembong, Borang, Karangrejo, Karanggede, Mangunharjo, Gegeran dan Kedungbendo.

Sedangkan terdampak tanah longsor yakni, di jalan Arjosari-Nawangan KM 09 Desa Temon, rumah Jemu RT01 RW02 Dusun Drono Desa Temon, rumah milik Sumiati dan suaminya, warga RT01 RW03, Dusun Karanganyar Desa Manungharjo terluka akibat longsor. Sumiati dan suaminya dilaporkan mengalami luka akibat peristiwa tersebut.

Kemudian di Kecamatan Nawangan, tanah longsor menimpa rumah Nur Rohmad, warga RT06 RW01 Dusun Krajan Desa Nawangan. Kemudian longsor menimpa rumah

Slamet Harsono, di RT03 RW02 Dusun Krajan Desa Nawangan.

Longsor juga menimpa rumah Sobri, warga RT02 RW02 Dusun Krajan Desa Nawangan serta rumah Supadmi, di RT 03, RW 02 Dusun Krajan Desa Nawangan.

Kemudian rumah terdampak longsor lainnya di Kecamatan Nawangan, yakni rumah Fatoni Oktayuda, warga RT02 RW01 Dusun Krajan Desa Sempu, serta rumah Jumini, warga RT02 RW13 Dusun Sengon Desa Penggung.

Sedangkan di Kecamatan Bandar, longsor menimpa 9 rumah, diantaranya menimpa rumah milik Harjito, warga RT02 RW05 Dusun Jatiroto Desa Tumpuk, rumah Kemin,





RT01 RW05 Dusun Jatiroto, Desa Tumpuk, rumah milik Giman di RT01 RW05 Dusun Jatiroto Desa Tumpuk, rumah Sukatman di Dusun Jatiroto Desa Tumpuk, rumah Ismail di RT02 RW09 Dusun Kendal, Desa Tumpuk, dan rumah Lamin RT03 RW08 Dusun Kendal Desa Tumpuk.

Selain itu, kerusakan juga terjadi pada rumah Soman RT03 RW08 Dusun Kendal Desa Tumpuk, rumah Pardi RT03 RW05 Dusun Tratas Desa Bandar, dan pohon tumbang menimpa rumah Waidi RT01 RW12 Dusun Bendo Desa Tumpuk.

Di Kecamatan Tegalombo, tanah longsor menimpa rumah Setu warga

RT15, RW08 Dusun Weru Desa Ploso, tanah longsor di jalan provinsi Pacitan-Ponorogo KM 27 Desa Ngreco.

Tanah longsor juga menimpa rumah Semin, warga RT09 RW08 Dusun Grogol Desa Tahunan. Dalam peristiwa ini, Khoirul Yusuf, anak Semin mengalami luka.

Masih di Kecamatan Tegalombo, akibat banjir jembatan penghubung putus di Dusun Tosari Desa Kemuning, kemudian jembatan putus juga terjadi di Desa Gedangan. Di kedua jembatan tersebut kerugian material mencapai 1 miliar lebih.

Sementara, di Kecamatan Tulakan, terjadi pohon tumbang menimpa rumah Miswadi di RT03 RW03 Dusun Krajan Desa Jatigunung. Dan di Kecamatan Sudimoro, tanah longsor menimpa rumah Tumiran RT02 RW03 Dusun Klepu Desa Banjarjo.

Dari catatan BPBD Pacitan, sementara terdapat 47 kejadian bencana dengan kategori 3 berat, 22 sedang, 19 ringan serta 3 orang korban luka. (Git/Kta/Red/TJ)



Kapolres - Dandim 0801/Pacitan : Perlu Sinergitas Yang Kuat Agar Tercipta Pemilu Damai

Sinergi antara TNI/Polri dan masyarakat sangat diperlukan agar terwujud pemilu yang aman, damai dan sejuk.

"Maka perlunya TNI-Polri bersatu bersama masyarakat dan seluruh umat beragama untuk menciptakan kamtibmas yang aman dan damai serta saling memberikan informasi," ujar Kapolres Pacitan, AKBP Sugandi, saat menggelar forum grup diskusi (FGD), di gedung Graha Bhayangkara, Jumat (12/4) malam.

Dengan kekompakan seluruh elemen TNI/Polri, masyarakat akan mendapatkan rasa nyaman. Diharapkan masyarakat tidak usah takut untuk datang ke TPS dalam menentukan pilihannya.

"Selain itu, masyarakat diimbau untuk bijak dalam menyikapi berita-berita yang muncul di media sosial

dan jangan terpengaruh dengan berita-berita yang belum tentu kebenarannya," pinta Kapolres Sugandi.

Dandim 0801 Pacitan, Letkol (Kav) Aristoteles Hengkeng Nusa Lawitang menambahkan, agama bisa dijadikan media untuk mendulang suara salah satu paslon.

"Sebagai umat yang minoritas, tapi tidak menutup kemungkinan umat kristiani di Pacitan akan dibawa-bawa dalam kepentingan berpolitik yang ada saat ini. Karena itu diharapkan, bagi seluruh umat kristiani untuk tidak membawa-bawa agama dalam pelaksanaan pemilu di Indonesia. Sebab dapat memecah belah kerukunan umat beragama dan diharapkan untuk pinter-pinter menyikapinya," harap Dandim Aristoteles.

Peran Aktif Bhabinkamtibmas Dalam Memberikan Himbauan kepada Masyarakat Waspada Bencana Alam

Bhabinkamtibmas Desa Penggung Polsek Nawangan Polres Pacitan menyampaikan himbauan waspada bencana alam kepada warga Desa binaan, Kamis (28/03/19).

Mencegah lebih baik dari pada mengobati, ungkapan tersebut mungkin tidak asing lagi ditelinga kita. Ungkapan tersebut memberikan pelajaran bagi kita bahwa upaya pencegahan itu lebih baik daripada hal buruk sudah terjadi karena akan lebih sulit dalam penanganannya.

Dengan adanya bencana alam tanah longsor yang telah terjadi di kawasan Desa Penggung Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan sehingga menyebabkan akses jalan terputus karena tertutup material tanah longsor.

Untuk menghindari terulangnya bencana alam di wilayah hukum Polsek Nawangan, Bhabinkamtibmas Desa Penggung Brigadir Bahtiyar Rifai dan Kanit Binmas melakukan sambang desa memberikan himbauan kamtibmas kepada warga masyarakat maupun perangkat desa untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap bencana alam baik banjir maupun tanah longsor mengingat curah hujan cukup tinggi.

"Tolong disampaikan kepada warga masyarakat sekitar, mengingat curah hujan cukup tinggi agar diwaspadai bencana alam baik pohon tumbang maupun tanah longsor" pesan Bhabinkamtibmas Desa Penggung.



Pacitan (beritajatim.com) – Strategi perang gerilya yang dimulai dari kota Yogyakarta hingga desa Sobo, Pacitan dipimpin oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman dilaksanakan mulai bulan Desember 1948 hingga Juli 1949.

Strategi ini dilaksanakan untuk mengulur waktu sekaligus mengkonsolidasikan kekuatan perlawanan bersenjata mempertahankan kemerdekaan dari Agresi Militer Belanda II. Dengan demikian Pacitan menjadi salah satu daerah penting dalam strategi perang gerilya tersebut.

Hal ini disampaikan Kapusjarah TNI Brigjen TNI Prantara Santosa, S.Sos. M.Si. M.Tr.(Han) saat memberikan arahan kepada tim pendamping dan produser Film The East Indies yang berasal dari Belanda, di kantor Pusjarah TNI, Jakarta, sebelum berangkat menuju lokasi shooting daerah Pacitan, Jawa Timur, Rabu (13/3/2019).

Selain mempunyai kaitan penting dalam sejarah perang kemerdekaan, Pacitan mempunyai potensi wisata

Pacitan Bagian Penting Strategi Perang Gerilya Jenderal Soedirman

pantai yang sangat beragam. Sehingga kehadiran crew dan kegiatan shooting The East Indies di wilayah ini akan memberikan dampak ekonomi dan pariwisata yang sangat baik bagi Pacitan dan sekitarnya.

Sementara itu, pada kesempatan diskusi dengan tim produser yang dihadiri Mr. Andrew David Ernster selaku Commercial Distributor Film The East Indies di lokasi shooting mengatakan bahwa film ini rencananya akan diputar secara komersial mulai bulan Maret 2020 di seluruh dunia.

"Kerjasama aparat pemerintah daerah dalam proses shooting film ini sangat kami hargai dan saya berharap potensi

wisata Pacitan dapat terbantu dengan publikasi film ini nanti," tambahnya. Tim dari Pusat Sejarah TNI (Pusjarah TNI) dipimpin oleh Kolonel Kav M.Rafi'i selaku Kepala Bidang Umum Pusjarah TNI melaksanakan pendampingan alur sejarah perang kemerdekaan kepada tim produser The East Indies. Hadir bersama tim pendampingan Pusjarah TNI dalam diskusi dengan tim producer The East Indies, Kepala Desa Watu Karung, Pringkuku Ibu Wiwid Peni Dwi Antari, Kasdim 0801/Pacitan Mayor Inf Tommy, dan Danramil 0801/12 Pringkuku Pelda Sunaryo. [but]





**HUMAS
PEMKAB PACITAN**



**HARI AIR
SEDUNIA**
— 22 MARET —



Masalah utama yang kita hadapi adalah sampah. Utamanya sampah plastik, Mari kita kelola Sungai dengan baik, Kita hijaukan pinggiran sungai dengan tanaman produktif dan buah-buahan Sehingga fungsi wilayah-wilayah tangkapan air untuk mereduksi luapan banjir dapat berfungsi dengan maksimal.